**Awwaliyah**: Jurnal PGMI

Volume 7 Nomor 2 Tahun 2024
p-ISSN: 2621-5446 e-ISSN: 2656-7296

| Diterima Redaksi | Direvisi Terakhir | Diterbitkan *Online* |
|---|---|---|
| 06 Februari 2023 | 01 April 2024 | 30 Desember 2024 |
| DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.1450 | | |

# PEMBIASAAN MUFRODAT PAGI DALAM MELATIH KEMAMPUAN BILINGUAL (INDONESIA, ARAB) PADA MI MIFTAHUL HUDA DESA NGADIRESO KECAMATAN PONCOKUSUMO KABUPATEN MALANG

Nurul Ilmi Badrud Dhujjah[1], Anadila Shinta Asfia[2], Arrum Puji Lestari[3], Nur Nisa'atul Khasanah[4]
[1-4]Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: [1]hilmiealzucha@gmail.com, [2]anadilasinta12@gmail.com, [3]arrumpuji9@gmail.com, [4]nurnisaa71@gmail.com

**Abstrak**: Perlu adanya pembiasaan terhadap mufrodat bahasa Arab yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, karena lingkungan bahasa Arab di sekolah dasar merupakan suatu kebiasaan yang terdapat di sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian ini, metode tindakan digunakan. Ini berarti bahwa peneliti melakukan penelitian secara reflektif dan kolektif di lingkungan sosial untuk meningkatkan pemikiran sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemikiran dan keadilan dalam tindakan peneliti dalam pendidikan sosial.
Pembiasaan mufrodat bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah menjadi pokok bahasan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan berbicara dan menulis bahasa Arab, yang dikenal sebagai maharah kitabah, maharah istima', maharah qira'ah, dan maharah kalam, sangat penting untuk belajar berbicara dan menggunakan bahasa tersebut. Selain itu, pembelajaran mufrodat juga diajarkan melalui nyanyian karena nyanyian dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menghibur. Ini memungkinkan siswa untuk dengan mudah menerima dan mempelajari pelajaran guru dengan cepat. Sehingga banyak sekolah atau masyarakat lain di luar Desa Ngadireso yang melihat dan mengagumi program pembiasaan mufrodat pagi dan menganggap MI Miftahul Huda sebagai madrasah bahasa.

**Kata Kunci**: Pembiasaan Mufrodat, Kemampuan Bilingual, Sekolah Dasar.

***Abstract**: It is necessary to get used to the Arabic mufrodat which is carried out every morning before lessons start, because the Arabic language environment in elementary schools is a habit found in elementary schools and Madrasah Ibtidaiyah. In this research, the action method was used. This means that researchers conduct research reflectively and collectively in social environments to improve social thinking. The aim of this research is to increase thought and fairness in the actions of researchers in social education.*

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License.
Available online on: https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/index

**Awwaliyah**: Jurnal PGMI
Volume 7 Nomor 2 Tahun 2024
p-ISSN: 2621-5446 e-ISSN: 2656-7296

*The habit of Arabic mufrodat at Madrasah Ibtidaiyah is the subject of this research. The research results show that mastery of the ability to speak and write Arabic, known as maharah kitabah, maharah istima', maharah qira'ah, and maharah kalam, is very important for learning to speak and use the language. Apart from that, mufrodat learning is also taught through singing because singing can create a fun and entertaining learning atmosphere. This allows students to easily receive and learn the teacher's lessons quickly. So that many schools or other communities outside Ngadireso Village see and admire the morning mufrodat habituation program and consider MI Miftahul Huda as language school.*

***Keywords**: Vocabulary Familiarity, Bilingual Ability, Elementary School.*

## Pendahuluan

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kemampuan dalam menguasai bahasa, meskipun dengan kapasitas dan motivasi yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan itulah sebagai tujuan pengajaran yang akan dicapai, dengan kemampuan dasar yang dimiliki, dorongan baik di dalam diri dan keinginan maupun kesungguhannya, seperti dalam Alquran Surat Yusuf Ayat 2 yang berarti :

إِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”

Untuk belajar bahasa Arab, terdapat beberapa bidang yang wajib dipelajari. Ilmu nahwu, shorof, dan balaghah merupakan contoh disiplin ilmu yang perlu dipelajari dalam rangka mempelajari bahasa. Kajian Nahwu mempelajari kosakata dan cara mengubah bentuknya, sedangkan kajian shorof mempelajari sastra Arab dan keindahannya. (Durtam, 2022).

Bahasa Arab adalah bahasa universal yang dapat dipelajari dan dipahami karena dua alasan. Yang pertama adalah bahasa komunikasi yang wajib dipelajari ketika berinteraksi atau bersosial dengan orang yang berbicara. Yang kedua adalah bahasa agama yang harus dipelajari oleh para pengikutnya agar dapat menjalankan kewajiban agamanya dengan sempurna. Kitab suci agama ditulis dalam bahasa Arab.

Jika siswa menghadapi kesulitan dalam belajar Bahasa arab, mereka dapat disebabkan oleh masalah yang terjadi dalam bahasa itu sendiri, seperti masalah dengan cara menulis, masalah dengan morfologi, masalah dengan sistem suara, masalah dengan sintaksis, tata bahasa, dan semantik. Selain itu, masalah yang tidak berhubungan dengan bahasa, seperti masalah dengan sejarah, budaya, dan masalah dengan guru atau siswa sendiri selama proses pembelajaran Bahasa arab (Suib et al., 2022).

Dalam perjalanan pembelajaran, Indonesia mengalami peningkatan tidak hanya pada pesantren, sekolah dasar, dan perguruan tinggi, namun juga pada usia sekolah atau

pendidikan anak usia dini. Bahasa Arab sudah dianggap asing dikehidupan umat Islam sejak zaman dahulu dikarenan berasal dari negara-negara Arab yang mayoritas ilmu pengetahuannya berbahasa Arab.

Perspektif mendasar seseorang terhadap bahasa, seperti bahasa sebagai kebiasaan (al-'adat), dapat berdampak besar pada cara mereka mempelajarinya dan kebiasaan membutuhkan repetisi. Menurut pandangan lain, kebiasaan menulis (al-malakah) hanyalah representasi. Beberapa orang menganggap bahasa hanyalah apa adanya, dan tulisan hanyalah sebuah simbol. Menurut orang lain, bahasa merupakan apa yang dikatakan dan tidak harus apa yang diucapkan. Selain itu, banyak persepsi, seperti bahasa, menciptakan metode pembelajaran dan pengajaran yang baik. Dalam hal ini, para ahli menunjukkan bahwa pendekatan terdiri dari berbagai persepsi tentang bahasa. Dengan kata lain, jika persepsi bahasa orang adalah lisan, itu mengajarkan cara mendapatkan keterampilan bahasa dan materi yang tepat untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, jika persepsi bahasa orang ditulis, itu mengajarkan cara membaca teks (Putri, 2021).

Selain menggunakan contoh dan pengalaman secara khusus, kebiasaan belajar juga menggunakan hukum dan penghargaan. Bertujuan agar siswa mendapatkan sikap dan kebiasaan bertindak yang baru, sangat tepat dan positif yang sejalan dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual) (Maksudin, 2015).

Untuk meningkatkan bahasa Arab, metode yang tepat harus digunakan untuk meningkatkan bahasa itu sendiri. Selain itu, jika siswa sudah menguasai bahasa Arab, metode muhadatsah harus digunakan untuk membantu mereka menggunakan kosakata yang mereka ketahui dan berbicara dengan lancar. Dengan menerapkan metode ini, siswa akan mulai menggunakan keterampilan yang mereka ketahui dan menjadi lebih baik dalam berbicara bahasa Arab.

Ada beberapa masalah jika melihat kenyataan di lapangan. Menurut hasil wawancara di MI Miftahul Huda, dapat disimpulkan bahwa ada masalah dengan bahasa. Salah satunya adalah bahwa beberapa siswa masih belum dapat berbicara karena kurangnya pengetahuan mufrodat, yang membuat mereka kesulitan untuk memiliki komunikasi yang baik dan sulit. mengutarakan pikiran dan gagasannya, serta bahasa (logat) mereka ketika berbicara tidak seluruhnya berbahasa Arab (Alpinah, 2020).

Madrasah berbasis Islam tentunya diperkenalkan dengan bahasa Arab merupakan salah satu cara penguasaan bahasa asing guna memberikan wawasan global agar mengacu pada nilai-nilai Islam. Melihat ciri-ciri siswa madrasah ibtidaiyyah, mereka mempunyai kemampuan belajar banyak bahasa karena otaknya masih lebih fleksibel di usianya sehingga belajar banyak bahasa menjadi lebih mudah.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui metode pembiasaan bahasa arab dengan kegiatan mufrodat pagi yang diterpkan di MI Miftahul Huda Desa Ngadireso

Kecamatan Poncokusumo dalam mengembangkan berbahasa arab di lingkungan madrasah.

Setelah melihat apa yang disebutkan di atas, peneliti ingin mempelajari aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang dijelaskan dalam kegiatan pembiasaan mufrodat pagi di MI Miftahul Huda di Desa Ngadireso Kecamatan Poncukusumo.

## Metode Penelitian

*a. Jenis dan pendekatan penelitian*

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dilakukan dalam lingkungan yang alami dan alami. Ini juga dilakukan dalam lingkungan nyata, atau *natural setting*, di mana metode pengumpulan data seperti dokumenter dan wawancara.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif di lingkungan alami. Penelitian ini juga dilakukan di lingkungan nyata, atau lingkungan alami, yang menggunakan metode pengumpulan data seperti dokumenter dan wawancara..

*b. Tempat penelitian*

Tempat penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Huda desa ngadireso kecamatan poncokusumo.

*c. Waktu penelitian*

Penelitian dilaksanakan mulai pada awala semester 2 tanggal 05 Januari 2023 sampai dengan tgl 18 januari 2023 (selama program pengabdian mengajar di MI Miftahul Huda).

*d. Subyek penelitian*

Subyek penelitian seluruh siswa-siswi MI Miftahul Huda mulai kelas 1-6, dan wawancara kepada Bu Muliyati selaku Koordinator program pembiasaan mufrodat pagi.

## Hasil dan Pembahasan

1. Potret Umum Pendidikan Bahasa Arab di SD/MI

   Karena bahasa Arab adalah bahasa Kitab Suci dan bahasa upacara keagamaan, maka tidak dapat dikategorikan sebagai bahasa agama. Namun dalam rumusan tersebut tidak ada klausul yang menegaskan bahwa bahasa Arab adalah bahasa komunikasi, yang mana bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi komunikasi di PBB dan Konferensi Islam Internasional sejak tahun 1973.

   Faktanya, setiap bahasa asing, jika diajarkan kepada siswa tingkat dasar dengan metode pembelajaran dan pendidikan yang tidak sesuai dengan usia mereka, akan menjadi sulit untuk dipelajari. Oleh karena itu, faktor yang menyebabkan kesulitan bukanlah bahasa itu sendiri, tetapi bagaimana bahasa Arab diajarkan dan dipelajari.

Dalam kebanyakan kasus, pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar hanya berpusat pada pengajaran kaidah bahasa, sehingga dianggap menantang dan memberatkan bagi siswa di sekolah dasar. Secara teoritis, pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar hendaknya berkonsentrasi pada penerapan dan penggunaan bahasa tersebut tanpa harus mempelajari kaidah-kaidahnya (Nasution & Zulheddi, 2018).

2. Materi penguatan bahasa Arab

Seperti yang ditunjukkan di atas, bahasa Arab merupakan bahasa asing yang kosakatanya berbeda dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, karena siswa mengetahui bahasa Arab atau mufradat, maka diajarkan. Hal ini dilakukan agar para santri menjadi lebih baik dalam berbahasa Arab dan menghafalkannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya saat mempelajari kitab kuning.

Pilihlah kosakata yang benar dan sesuai untuk menyampaikan makna yang diinginkan. Pemahaman pesan terhadap apa yang disampaikan melalui bahasa sangat ditentukan oleh penggunaan kosakata dan pemahaman yang digunakan pada saat percakapan.

Menurut pernyataan di atas, pilihan kosakata yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat mereka akan berdampak pada hasil belajar mereka. Ini jelas terlihat ketika siswa mempelajari Kitab Kuning, selain dari guru menjelaskan materinya dalam bahasa Arab, siswa harus berhati-hati saat memahami kosakata yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan isi buku, yang sebagai alat pembelajaran.

Selain itu, siswa harus memverifikasi semua yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi selama proses belajar menggunakan bahasa Arab agar mereka dapat memahami konteks pembelajaran yang terkandung dalam buku (Syafi', 2022).

Belajar menggunakan kosakata merupakan keterampilan dasar yang sangat mungkin dilakukan oleh anak-anak yang baru memulai pendidikannya, khususnya di Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Sebab, pembelajaran kosakata setara dengan proses anak belajar berkomunikasi. Dengan memanfaatkan situasi tersebut maka pembelajaran bahasa Arab dengan materi kosakata dasar dapat lebih tertanam secara utuh guna menyiapkan keterampilan berbahasa Arab pada jenjang pembelajaran selanjutnya (Ramadhan et al., 2017).

Pilihan metode yang tepat sangat penting agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan supaya mencapai tingkat kemahiran bahasa asing yang diberikan kepada siswa. Demikian pula MI Miftahul Huda Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang bertujuan dapat membantu siswa memperkaya kosa kata atau

mufrodat serta percakapan bahasa Arab untuk berkomunikasi dan memahami bacaan dasar bahasa Arab dengan tepat. Mereka belajar bahasa Arab dengan bernyanyi (Tho'atul Mudawamah, 2020).

3. Pembiasaan mufrodat pagi

Pembiasaan berasal dari kata dasar "biasa", yang dalam kamus KBBI memiliki arti "biasa" atau "umum". Bahasa merupakan serangkaian kebiasaan yang saling berhubungan. Suatu hal akan menjadi suatu kebiasaan apabila dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama dan menjadi suatu rutinitas dalam aktivitas sehari-hari, terutama membiasakan berbicara bahasa Arab dengan benar dan baik agar terhindar dari kesalahan dan kekeliruan berbahasa.

Pembiasaan berbahasa berkaitan dengan keterampilan berbicara, yaitu tuturan dalam mengucapkan kosa kata dan mengeluarkan bunyi-bunyi dengan maksud untuk mengungkapkan ungkapan, gagasan, dan pikiran yang dirasakan seseorang. Selanjutnya pendengar merespons dengan menggunakan intonasi, mimikri, dan tekanan. Oleh karena itu, tujuan dari keterampilan berbicara tersebut adalah untuk mempunyai kemampuan dan kefasihan berbahasa lisan, atau berbicara atau berkomunikasi secara langsung.

Bahasa Arab adalah salah satu jenis bahasa yang diajarkan di madrasah-madrasah Indonesia, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA), sebagai pelajaran yang mendasar dibandingkan mata pelajaran lainnya. Fokus utama guru dan siswa di madrasah ini adalah mengajar dan membiasakan siswanya dengan bahasa Arab baik di dalam maupun di luar kelas (Rivai et al., 2021).

Di dunia nyata, guru bahasa mengajarkan lebih banyak tentang teori bahasa daripada bagaimana siswa dapat menggunakan bahasa yang diajarkan. Mengajari siswa bagaimana dapat menggunakan unsur-unsur bahasa (kata, frasa, dan kalimat) dalam percakapan agar mereka dapat menggunakannya percakapan dalam kesehariannya (Nasution & Zulheddi, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa penguasaan keterampilan bahasa Arab itu sendiri diperlukan untuk membiasakan diri. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan menulis (maharah kitabah), keterampilan mendengarkan (maharah istima), keterampilan membaca (maharah qira'ah), dan keterampilan berbicara (maharah kalam).

Sejak tahun 2013, MI Miftahul Huda desa ngadireso memulai menjalankan program pembiasaan mufrodat pagi walaupun berawal tanpa persetujuan dari kepala madrasah saat itu, mungkin dirasa belum mengetahui output dan sdm didalam madrasah memadai, namun dengan semangat dan jerih

payah salah satu guru di madrasah tersebut akhirnya membuahkan hasil baik secara output maupun persetujuan dari pihak kepala madrasah.

Dengan membiasakan akhirnya para siswa-siswi MI Miftahul Huda sedikit demi sedikit mereka memahami Bahasa arab, bahkan mereka mendapatkan nilai lebih baik. Selain itu, tak diragukan lagi yang dihasilkan dapat memperoleh juara 4 pidato Bahasa arab tingkat kabupaten dalam ajang PORESNI.

Pembiasaan mufrodat pagi yang dilakukan secara rutin setiap pagi hari selasa, dan rabu sebelum pembelajaran dimulai. Mufrodat yang digunakan mulai huruf-huruf jer hingga mufrodat yang terdapat dalam materi di kurikulum madrasah ibtidaiyyah khususnya, karena obyeknya anak-anak MI yang secara usia masih senang dengan sesuatu yang di lakukan dengan nyanyian, maka pembiasaan ini dijadikan dengan irama lagu-lagu agar mudah dipraktekkan, dipahami, serta mereka akan asyik untuk menjalankan pembiasaan mufrodat pagi.

Pembiasaan ini menjadi program unggulan serta banyak sekolah lain atau masyarakat di luar desa ngadireso melirik dan mengagumi akan program pembiasaan mufrodat pagi, hingga banyak yang menyangka bahwa MI Miftahul Huda merupakan Madrasah Bahasa.

4. Penggunaan lagu dalam pembelajaran

Lagu adalah suatu komposisi artistik nada atau bunyi yang berurutan, gabungan, dan hubungan temporal sehingga menghasilkan suatu komposisi musik yang memiliki kesatuan dan keseimbangan yang mengandung ritme. Biasanya diiringi dengan alat musik.

Karena bernyanyi membuat pembelajaran bahasa Arab lebih mudah diingat dan diserap, maka metode bernyanyi akan lebih menarik bagi siswa.

Dengan menggunakan lagu, suasana belajar akan sangat menarik, menghibur, menghilangkan kesedihan, dan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Mufrodat dalam Bahasa Arab. Dengan demikian, guru akan membuat siswa lebih mudah menerima dan menyerap pelajaran dengan cepat. dan diterima anak-anak. Bernyanyi dapat mengoptimalkan otak bagian kanan supaya pesan-pesan yang diberikan dapat lebih lama tersimpan dalam ingatan anak, sehingga pesan-pesan tersebut selalu diingat oleh anak (Tho'atul Mudawamah, 2020).

## Kesimpulan

Mengingat bahasa Arab merupakan bahasa resmi komunikasi di Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Konferensi Islam Internasional sejak tahun 1973, maka gambaran umum pendidikan bahasa Arab di MI tidak lepas dari label bahasa agama karena merupakan bahasa Kitab Suci. dan ritual keagamaan.

Jelasnya, selain guru menjelaskan dalam bahasa Arab, siswa juga harus jeli memahami kosakata yang digunakan guru ketika menjelaskan isi Kitab Kuning yang digunakan sebagai alat pembelajaran. Demikian pula MI Miftahul Huda di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang bertujuan untuk membantu siswa memperkaya kosa kata atau perbendaharaan kata dan percakapan bahasa Arab agar dapat berkomunikasi.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang diajarkan di madrasah-madrasah Indonesia, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA). Bahasa Arab juga diajarkan sebagai pelajaran mendasar dibandingkan dengan mata pelajaran lain di pesantren. Untuk memastikan bahwa siswa yang belajar di madrasah menjadi akrab dengan bahasa Arab baik di dalam maupun di luar ruang kelas, guru harus berkonsentrasi pada penggunaan bahasa Arab. Tidak mudah bagi guru yang secara aktif menggunakan bahasa Arab; oleh karena itu, guru-guru yang memiliki latar belakang akademik lain dan tidak biasa berbicara bahasa Arab juga harus aktif menggunakan bahasa Arab.

Mufrodat yang digunakan mulai dari huruf jer hingga mufrodat yang termasuk dalam materi dalam kurikulum madrasah ibtidaiyyah pada khususnya. Pembiasaan ini dibuat dengan irama lagu agar mudah diamalkan, dipahami, dan asyik dalam menjalankan kebiasaan mufrodat pagi.

## Daftar Pustaka

Alpinah, F. (2020). Arab, Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Pondok, Melalui Metode Muhadatsah Bagi Santri Di Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan. *Kaos GL Dergisi*, *8*(75), 147–154.

Durtam, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(1), 98.

Nasution, S., & Zulheddi, Z. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme Di Perguruan Tinggi. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, *3*(2), 121.

Putri, D. N. P. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Memanfaatan Teknologi. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. http://eprints.umsida.ac.id/8572/

Ramadhan, S., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Utile: Jurnal Kependidikan*, *III*(2), 180–189.

Rivai, A., Lundeto, A., Ponny, M. R., & ... (2021). Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Assalam Manado. *... , Inovatif, Edukatif & ...*, *3*, 19–26.

Suib, M., Saputra, D., Fidri, M., & Nurhayati. (2022). Strategi Pembelajaran Berdasarkan

Unsur-Unsur Bahasa Arab. *Jurnal As-Said*, *2*(1), 149–161.

Syafi', A. H. (2022). Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Berbicara Bahasa Arab Berbasis Komunikatif Interaktif. *Maret*, *8*(1), 1–12.

Tho'atul Mudawamah. (2020). Upaya Peningkatan Mufrodat Bahasa Arab Dengan Menggunakan Lagu Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas B2 Di Ra Imama Kedungpani Mijen Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Molecules*, *2*(1), 1–12.